



SOSIALISASI PROGRAM KETAHANAN NASIONAL DI RUANG LINGKUP SISWA SMA

Qaswafif Muda¹, Satria Wantona², Muhammad Hasyimsyah Batubara³, Mukhlis Lbs⁴
^{1,2,3}IAIN Takengon, Aceh Tengah, Aceh, Indonesia, ⁴FKIP UGN Padangsidempuan, Indonesia
email: qaswafifmudas060403@gmail.com¹, satriawantona9@gmail.com²,
muhammad.hasyimsyahbatubara@gmail.com³, lbsmukhlis@yahoo.com⁴

Abstract: In the era of globalization, change can be positive or negative, depending on how to manage it. One that is vulnerable to disruption is national security. So the national resilience program has an important role in shaping society, especially among students at an age that is very sensitive to change, especially changes that affect the unity of society, the unity, and integrity of the nation and state. As the younger generation and its relation to maintaining national resilience, students can play a role by conducting outreach and provision of national resilience to high school students, as for what was conveyed to the students of SMA N 1 Takengon, such as delivering material on national security, the role of students in national security. This is regulated by the Defense Law of the Republic of Indonesia Number 3 Article 3 of 2002, which states that national defense is all efforts to protect state sovereignty, state integrity, and the unity of the Republic of Indonesia and the security of the entire nation from all threats. The socialization of national resilience that was carried out received a good reception from the students of SMA N 1 Takengon because of the awareness of shared responsibility to guide, improve, and carry out national and state security in an orderly and peaceful manner following the ideology of Pancasila.

Keywords: Resilience, National, Outreach, Students

Abstrak: Di era globalisasi dan perubahan sekarang dapat bersifat positif maupun negatif, yang tentunya tergantung bagaimana mengelolanya. Salah satu yang rentan dapat gangguan adalah ketahanan nasional. Sehingga program ketahanan nasional memiliki peran penting dalam membentuk masyarakat, terutama di kalangan pelajar. Pada usia yang sangat sensitif terhadap perubahan, terutama perubahan yang mempengaruhi persatuan masyarakat, persatuan dan keutuhan bangsa dan negara. Sebagai generasi muda dan kaitannya dalam menjaga ketahanan nasional, mahasiswa dapat berperan dengan melakukan sosialisasi dan pembekalan ketahanan nasional kepada siswa SMA. Adapun yang disampaikan kepada siswa SMA N 1 Takengon seperti penyampaian materi tentang ketahanan nasional, peran siswa dalam ketahanan nasional. Hal ini diatur oleh Undang-Undang Pertahanan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 yang menyatakan bahwa pertahanan negara adalah segala usaha untuk melindungi kedaulatan negara, keutuhan negara serta kesatuan Republik Indonesia dan keamanan segenap bangsa dari segala ancaman. Pada sosialisasi ketahanan nasional yang dilakukan mendapat sambutan yang baik dari siswa SMA N 1 Takengon, karena adanya kesadaran tanggung jawab bersama untuk membimbing, memperbaiki, serta menjalankan ketahanan nasional bangsa dan negara yang tertib dan damai sesuai dengan ideology Pancasila.

Kata Kunci: Ketahanan, Nasional, Sosialisasi, Siswa

DOI: <https://doi.org/10.37249/jpma.v3i1.552>

Received: 20 November 2022; **Revised:** 09 January 2023; **Accepted:** 24 January 2023

To cite this article: Muda, Q., Wantona, S., Batubara, M. H., & Lbs, M. (2023). SOSIALISASI PROGRAM KETAHANAN NASIONAL DI RUANG LINGKUP SISWA SMA. *JPMA - Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.37249/jpma.v3i1.552>



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Pendahuluan

Di era globalisasi dan informasi sekarang ini tidak dipungkiri bahwa penguatan program ketahanan nasional sangat berperan penting dalam membentuk suatu masyarakat Indonesia yang cinta terhadap keutuhan NKRI, khususnya dari kalangan pelajar. Ketahanan nasional adalah salah satu aspek dalam menjalankan suatu negara yang akan mempengaruhi kesejahteraan dan keamanan suatu negara. Ketahanan nasional adalah keuletan dan daya tahan suatu bangsa yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional yang ditujukan untuk menghadapi segala ancaman yang membahayakan kelangsungan hidup negara dan bangsa Indonesia (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012).

Pesatnya perkembangan peradaban dunia sangat rentan terhadap segala perubahan ke arah positif dan negatif yang dapat mengancam kesatuan bangsa dan negara yang harus diawasi dan diarahkan. Diera sekarang gempuran perang modren kian terasa, seperti perang berupa *Proxy (Proxy War)*, model perang ini dilaksanakan dengan memanfaatkan kelompok-kelompok lokal suatu negara yang berasal dari aktor negara maupun non negara (Kementerian Pertahanan RI, 2020). *Proxy War* tidak dengan kekuatan militer, namun perang melalui berbagai sektor kehidupan berbangsa dan bernegara, mulai dari infiltrasi ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, agama, hukum, pertahanan dan keamanan (Kementerian Pertahanan RI, 2020). Persoalan inilah yang pasti akan diterima oleh masyarakat dan negara Indonesia dimasa yang akan datang.

Untuk menghadapi kemungkinan rongrongan keutuhan bangsa diharapkan peran generasi muda lebih di tingkatkan untuk membentengi dari hal-hal yang disebutkan sebelumnya. Mahasiswa sebagai generasi muda diharapkan menyumbangkan peran nyata dalam mendukung ketahan negara, mahasiswa merupakan bagian dari dan memiliki fungsi sebagai generasi perubahan, generasi pengontrol, generasi penerus, gerakan moral, dan penjaga nilai-nilai (Muawanah, 2019). Dengan adanya peran mahasiswa sebagai pembentuk karakter bangsa maka diperlukanlah hal-hal yang dapat menyokong dan membantu ketahanan bangsa baik dengan cara sosialisasi pemahaman tentang pentingnya ketahanan bangsa, bela negara, serta hal-hal lain yang bisa dilakukan sebagai mahasiswa untuk berkontribusi sebagai bentuk ketahanan nasional.

Metode

Kegiatan sosialisasi dilakukan kepada siswa SMA N 1 Aceh Tengah, pada kesempatan ini akan disampaikan tentang pentingnya program ketahanan nasional dan apa saja yang dapat dilakukan sebagai bentuk menjalankan bela negara selaku siswa sekolah. Adapun tahapan proses yang dilakukan ialah sebagai berikut.

1. Tahapan Persiapan

Penyiapan materi program ketahanan nasional yang akan disampaikan pada siswa sekolah, yang dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan terhadap siswa tentang pentingnya bela negara dan ketahanan nasional.

2. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada:

Tanggal: 21 November 2022

Waktu: 10.00 – Selesai

Tempat: SMA N 1 Takengon

Dengan Agenda yang dilaksanakan:

- a. Penyampaian materi program ketahanan nasional.
- b. Sesi diskusi dan tanya jawab.

Hasil dan Pembahasan

Penyampaian materi Tentang Ketahanan Nasional

Ketahanan nasional mengacu pada adanya keadaan suatu bangsa yang senantiasa selalu berubah dan penuh dengan tantangan ketahanan, sehingga usaha yang gigih dalam membentuk ketahanan nasional yang nantinya sanggup untuk menghadapi segala jenis ancaman, tantangan, rintangan, serta gangguan yang dapat menghambat atau membahayakan kelangsungan hidup suatu bangsa dan menghambat tercapainya tujuan nasional negara dapat dihindari dengan baik. Keadaan bangsa yang terus berjalan dan berubah yang mencakup aspek-aspek dalam kehidupan berbangsa baik itu aspek alam ataupun aspek sosial. Adapun aspek alam yang disampaikan kepada siswa terdiri dari aspek geografis (wilayah), aspek kependudukan (demografi), dan aspek sumber daya alam atau faktor produksi alam. Sedangkan yang termasuk dalam aspek sosial antara lain aspek ideologis, ekonomi, politik, sosial budaya serta sistem pertahanan dan keamanan (Sayidiman, 2016).

Aspek-aspek diatas di jelaskan lebih luas dengan dasar yang terdapat dalam UUD Tahun 1945 dalam Pasal 30 ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pertahanan dan keamanan negara. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap individu warga negara wajib dan berhak untuk ikut serta dalam upaya pertahanan negara yang biasanya dalam kalangan pelajar dikenal dengan bela negara, yang dapat berupa menjaga ideology bangsa, menolak pemahaman atau budaya-budaya bangsa asing dan luar yang dapat merusak bangsa, dan ikut serta dalam menjaga keamanan lingkungan sekitar terutama lingkungan sekolah tempat ia belajar.

Peran Siswa Dalam Ketahanan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara menyatakan bahwa pertahanan negara adalah segala upaya untuk melindungi kedaulatan negara, keutuhan wilayah NKRI, dan keamanan segenap bangsa dari ancaman, menggunakan sistem pertahanan semesta yang cocok untuk semua warga negara, wilayah, dan sumber daya nasional lainnya yang disiapkan oleh pemerintah terlebih dahulu dan dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, terkendali, dan berkelanjutan untuk melindungi kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keamanan umum.

Dalam ruang lingkup pelajar khususnya siswa SMA, implementasi ketahanan nasional dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, salah satu bentuk bela negara yang mana hal tersebut dapat berupa:

1. Menjaga ideology bangsa

Eksistensi Pancasila sebagai falsafah bangsa atau gagasan negara memiliki fungsi sebagai rumah antara anggota masyarakat. Dalam Konteks kehidupan bernegara Pancasila sebagai penyangga pertama sebagai ideologi (Jimly, 2008). Dengan majunya perkembangan teknologi dan internet sekarang, segala akses baik pendidikan, berita atau informasi mudah didapati dimana-mana, yang mana faham-faham yang berseberangan dengan Pancasila kian terbuka, seperti faham komunis atau liberal bisa secara tidak langsung dimasukan ke dalam pemikiran pelajar baik itu pengaruh idola atau tokoh yang terkenal ataupun artikel-artikel yang mengandung nilai-nilai penyimpangan ideology. Begitu juga dengan pola pemikiran yang tentu selaku anak muda mudah terpengaruh dengan berbagai hal, disini peran pelajar untuk memilah dan menyaring informasi yang ada, khususnya informasi-informasi yang dapat mempengaruhi pola pikir pelajar kedepan baik itu dalam proses belajar serta dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Pemberian materi ketahanan nasional

2. Menjaga keamanan dan ketertiban baik di dalam maupun diluar sekolah

Pertahanan negara didasarkan pada prinsip-prinsip demokrasi, hak asasi manusia, kebaikan umum, lingkungan hidup, hukum domestik, hukum dan kebiasaan internasional, dan hidup berdampingan secara damai. Dalam Menjalankan proses belajar mengajar, tentu diperlukan kerjasama antara sekolah dan peserta didik atau pelajar, dimana pelajar memegang peran penting untuk menjaga keamanan dan ketertiban selama proses belajar berlangsung. Seperti halnya dimulai dari hal kecil berupa disiplin dan tidak melanggar peraturan sekolah. Begitu juga halnya dengan pelajar diluar sekolah tentu harus menjaga ketertiban dan peraturan yang ada di masyarakat, ataupun negara. Dapat berupa mentaati peraturan lalu lintas, tidak berbuat onar atau anarkis seperti tauran antar sekolah, tidak melakukan tindakan asusila, serta menghormati hak asasi manusia, dan menjaga nama baik pribadi, keluarga, maupun sekolah.

3. Faktor-faktor penghambat jalannya ketahanan nasional di lingkungan siswa

Bela negara adalah sikap yang berdasarkan tindakan warga negara yang cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan terhadap Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara, tidak mementingkan diri sendiri dalam menghadapi segala ancaman, tantangan, rintangan dan penganiayaan yang mengancam kelangsungan hidup bangsa dan negara, keutuhan wilayah, otoritas nasional dan kehormatan nilai-nilai Pancasila serta UUD 1945 (Widodo, 2011).

Dalam menjalankan kehidupan, baik itu berupa kehidupan sosial selalu ada problematika yang dihadapi, begitu pula dalam menjalankan program ketahanan nasional di ruang lingkup kehidupan siswa. Adapun faktor-faktor penyebab terhambatnya ketahanan nasional di lingkungan siswa seperti:

- a. Beragamnya latar belakang tiap individu siswa baik dalam hal keluarga, ekonomi, suku, ras dan agama sehingga *output* dari pembelajarn dan pelaksanaan ketahanan nasional berbeda-beda.
- b. Media informasi yang sangat mudah diakses, sehingga berserakan paham-paham liberal ataupun anti-Pancasila yang mengganggu pola pikir siswa dalam menjalani kehidupan bernegara.
- c. Rendahnya kesadaran dan kemauan siswa untuk belajar tentang wawasan serta sejarah bangsa yang mengakibatkan malasnya siswa untuk belajar tentang ketahanan bangsa.
- d. Terjangkitnya siswa dengan tindakan moral yang buruk, terpengaruh budaya-budaya asing ataupun pemikiran-pemikiran yang membuat siswa memilih untuk hidup lebih bebas dan tidak terlalu mementingkan ketertiban negara.

Tanya jawab dan diskusi dengan siswa

Untuk melihat seberapa paham siswa akan pemaparan materi tentang program ketahanan nasional dan upaya bela negara selaku siswa. Kami membuat sesi diskusi bersama tentang materi yang telah disampaikan. Setelah melakukan sesi evaluasi dan tanya jawab perihal materi yang telah disampaikan. Dapat dikatakan bahwa siswa sudah paham tentang program ketahanan nasional dilihat dari pendapat yang mereka berikan terhadap seberapa penting ketahanan nasional bagi siswa itu sendiri. Salah satunya ialah seperti kesadaran mereka untuk menjaga ketertiban sekolah, mentaati peraturan sekolah, dan tidak membuat keributan atau kerusuhan yang dapat merusak nama sekolah.

Pada sesi penutupan diskusi, disampaikan juga bahwa sebenarnya upaya bela negara itu memiliki banyak manfaat untuk kehidupan diluar sekolah juga, seperti untuk menjalankan kehidupan bermasyarakat yang rukun dan tidak memecah-belah persatuan masyarakat. Karena pada dasarnya program ketahanan nasional yang dibuat tidak lain hanyalah bertujuan untuk menjaga persatuan Indonesia yang tentunya akan berdampak positif bagi kehidupan bangsa.



Gambar 2. Kegiatan diskusi

Kesimpulan

Ketahanan nasional mengacu pada adanya keadaan suatu bangsa yang senantiasa gigih, sanggup untuk menghadapi segala jenis ancaman, tantangan, rintangan, serta gangguan yang dapat membahayakan keberlangsungan hidup suatu bangsa dan tercapainya tujuan nasional negara. Dalam hal ini siswa memiliki peran penting selaku generasi penerus bangsa yang selanjutnya di masa depan akan melanjutkan kehidupan bernegara. Di masa yang rentan akan perubahan ini tentu banyak hambatan dalam menjalankan program ketahanan nasional khususnya di kalangan pelajar. Hambatan tersebut dapat berupa masuknya paham-paham yang dapat merusak ideology negara, serta rendahnya kesadaran pelajar tentang betapa pentingnya ketahanan nasional bagi bangsa Indonesia. Hal ini merupakan tanggung jawab bersama untuk membimbing, memperbaiki, serta menjalankan ketahanan nasional bangsa dan negara yang tertib dan damai sesuai dengan ideology Pancasila.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada segenap pihak yang berperan dalam kegiatan PkM ini, dan terima kasih pada JPMA yang menyebarkan luasan PkM ini.

Daftar Pustaka

- Asshiddiqie, J. (2008). *Ideologi, Pancasila, dan konstitusi*. Jakarta: Mahkamah Konstitusi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2012). *Buku Modul Kuliah Kewarganegaraan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- Kementerian Pertahanan RI. (2020). *Bahan Pembelajaran Proxy War*. Jakarta: Kementerian Pertahanan RI Badan Pendidikan Dan Pelatihan.
- Muawanah. (2019). *Implementasi Bela Negara Di Lingkungan Mahasiswa STABN Sriwijaya Tangerang Banten*. Charlottesville, VA: OSF Preprints. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ce7pv>
- Pemerintah Republik Indonesia. (1945). *UUD Tahun 1945 dalam Pasal 30 ayat 1*.

Jakarta: Sekretariat Negara.

Pemerintah Republik Indonesia. (2002). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Sayidiman, S. (2016). *Serangan Non-Militer Perkembangan Dalam Cara Berperang*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Widodo, S., 2011. Implementasi Bela Negara Untuk Mewujudkan Nasionalisme. *CIVIS*, 1(1), 18-31.

<https://doi.org/10.26877/civis.v1i1/Januari.572>